



# JURNAL

## Psikologi Pendidikan dan Perkembangan

Volume 3 No.1

**April 2014**

Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Tawuran pada Remaja Laki-laki yang Pernah Terlibat Tawuran di SMK 'B' Jakarta  
*Nuri Aprilia & Herdina Indrijati*

Pengaruh Fear Of Failure Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Berasal Dari Program Akselerasi  
*Pratiwi Setyadi & Endah Mastuti*

Hubungan Antara Perceived Autonomy Support Siswa terhadap Guru dengan Kreativitas Siswa Kelas XI SMA Insan Mulia Surabaya  
*Putri Dwi Aliyati & Nono Hery Yoenanto*

Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Berprestasi Dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi  
*Ratna Haryani & M.M.W. Tairas*

Coping Pada Ibu yang Berperan Sebagai Orangtua Tunggal Pasca Kematian Suami  
*Astri Titiane Pitasari & Rudi Cahyono*

Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Taruna Akademi Angkatan Laut  
*Banindra Bangkit Pamardi & Iwan Wahyu Widayat*

Psychological Well-Being Ayah Tunggal Dengan Anak Penderita Cerebral Palsy  
*Dewi Humaira Nurul Septiningsih & Ika Yuniar Cahyanti*

Hubungan Tingkat Self-Efficacy dengan Tingkat Burnout pada Guru Sekolah Inklusif di Surabaya  
*Dita Ayu Puspitasari*

Confirmatory Factor Analysis Tes Inteligensi Kolektip Indonesia Tingkat Menengah (TIKI-M)  
*Farida Ariani Rachmawati & Fitri Andriani*

## Table of Contents

No.	Title	Page
1	Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Tawuran pada Remaja Laki-laki yang Pernah Terlibat Tawuran di SMK 'B' Jakarta	1 - 11
2	Pengaruh Fear Of Failure Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Berasal Dari Program Akselerasi	12 - 20
3	Hubungan Antara Perceived Autonomy Support Siswa terhadap Guru dengan Kreativitas Siswa Kelas XI SMA Insan Mulia Surabaya	21 - 29
4	MOTIVASI BERPRESTASI PADA MAHASISWA BERPRESTASI DARI KELUARGA TIDAK MAMPU SECARA EKONOMI	30 - 36
5	Coping Pada Ibu yang Berperan Sebagai Orangtua Tunggal Pasca Kematian Suami	37 - 41
6	<b>Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Taruna Akademi Angkatan Laut</b>	42 - 49
7	Psychological Well-Being Ayah Tunggal Dengan Anak Penderita Cerebral Palsy	50 - 58
8	Hubungan Tingkat Self-Efficacy dengan Tingkat Burnout pada Guru Sekolah Inklusif di Surabaya	59 - 68
9	Confirmatory Factor Analysis Tes Inteligensi Kolektip Indonesia Tingkat Menengah (TIKI-M)	69 - 76

Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Taruna Akademi Angkatan Laut

Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Taruna Akademi Angkatan Laut

**Author :**

Banindra Bangkit Pamardi | bpamardi@gmail.com  
Fakultas Psikologi  
Iwan Wahyu Widayat |  
Fakultas Psikologi

**Abstract**

*The aimed of this study is to find out if there is a relationship between self efficacy with adjustment on the Taruna Akademi Angkatan Laut. This research was conducted at 226 Taruna which consist of levels II, III, IV, and each Corps. The sampling technique used was accidental. Questionnaire for this research using General Self Efficacy (GSE) was previously created by Matthias Jerusalem dan Ralf Schwarzer (1979) and translated into Bahasa Indonesia. Adjustment scale are developed by the author from theory of adjustment by Schneiders (1964). The results of the analysis show that the value of the correlation ( $r$ ) between self efficacy and adjustment is 0,203 and significance value is 0,002. Results of the analysis of the data show that there is a significant positive relationship between self efficacy and adjustment on the Taruna Akademi Angkatan Laut. These results indicate that the presence factor of self efficacy have an important role in generating a good adjustment.*

Keyword : Self, efficacy, Adjustment, Taruna, ,

**Daftar Pustaka :**

1. **Pallant, J, (2011).** SPSS Survival Manual (4th ed.). Sydney : Midland Typesetter

# **Hubungan Self Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Taruna Akademi Angkatan Laut**

Banindra Bangkit Pamardi

Iwan Wahyu Widayat

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya

---

AJ 1 v h z K v

*The aimed of this study is to find out if there is a relationship between self efficacy with adjustment on the Taruna Akademi Angkatan Laut. This research was conducted at 226 Taruna which consist of levels II, III, IV, and each Corps. The sampling technique used was accidental. Questionnaire for this research using General Self Efficacy (GSE) was previously created by Matthias Jerusalem dan Ralf Schwarzer (1979) and translated into Bahasa Indonesia. Adjustment scale are developed by the author from theory of adjustment by Schneiders (1964). The results of the analysis show that the value of the correlation (r) between self efficacy and adjustment is 0,203 and significance value is 0,002. Results of the analysis of the data show that there is a significant positive relationship between self efficacy and adjustment on the Taruna Akademi Angkatan Laut. These results indicate that the presence factor of self efficacy have an important role in generating a good adjustment.*

**Keywords:** *self efficacy, adjustment, taruna*

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara self efficacy dengan penyesuaian diri pada Taruna Akademi Angkatan Laut. Penelitian ini dilakukan pada 226 anggota Taruna, yang terdiri dari Tingkat II, III, IV dan masing-masing Korps. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah accidental sampling. Alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner self efficacy berupa skala General Self Efficacy (GSE) yang dibuat oleh Matthias Jerusalem dan Ralf Schwarzer (1979) dan telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Skala penyesuaian diri yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori dari Schneiders (1964). Dari hasil analisis data diperoleh nilai korelasi (r) antara self efficacy dengan penyesuaian diri adalah 0,203 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara self efficacy dengan penyesuaian diri pada Taruna Akademi Angkatan Laut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan faktor self efficacy mempunyai peranan penting dalam menghasilkan penyesuaian diri yang baik.*

**Kata kunci:** *self efficacy, adjustment, taruna*

**Korespondensi:** Banindra Bangkit Pamardi. Departemen Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya. Jalan Dharmawangsa Jalan Dharmawangsa Dalam Selatan Surabaya 60286, Telp. (031) 5032770, (031) 5014460, Fax (031) 5025910. Email: Bpamardi@gmail.com

## Pendahuluan

TNI sebagai institusi kemiliteran memiliki lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan karir di bidang kemiliteran khususnya untuk menjadi seorang Perwira TNI. TNI memiliki 3 jenis Akademi yang dibagi berdasarkan 3 matra, yakni AKMIL (Akademi Militer) mewakili matra darat, AAL (Akademi Angkatan Laut) mewakili matra laut, dan AAU (Akademi Angkatan Udara) yang mewakili matra udara. Pemilihan karir dalam bidang kemiliteran sebagai anggota militer yang profesional dapat dimaknai menjadi sebagai suatu profesi ataupun menjadi pengabdian bagi bangsa dan negara.

Metode pendidikan yang diterapkan di dalam Akademi Angkatan Laut terdiri dari metode pengajaran yang bersifat akademik yakni berupa pemberian materi pendidikan bersifat ilmu pengetahuan umum, pelatihan merupakan metode yang bersifat pendidikan dalam bentuk aplikasi di lapangan yang kegiatannya lebih mengutamakan dalam mengembangkan kemampuan fisik, dan dengan mengutamakan aspek dalam bidang kemiliteran, dan metode

pengasuhan yang bersifat melakukan pembinaan dan pengajaran terhadap mental, moral, perilaku, kode etik, tata cara, kepemimpinan dan pembentukan karakter sebagai seorang Perwira TNI.

Taruna atau sebutan bagi siswa peserta didik dalam Akademi Angkatan Laut diwajibkan selama menjalani masa pendidikan kurang lebih empat tahun untuk mematuhi dan menjalankan setiap tuntutan berupa aturan atau peraturan, baik dalam akademik maupun non akademik, yang diberikan oleh Akademi Angkatan Laut.

Keberhasilan Taruna dalam mengikuti pendidikan di Akademi Angkatan Laut adalah dapat ditandai dengan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik berupa tuntutan akademik dan non akademik. Sesuai dengan penelitian Yussof (2011) mengindikasikan bahwa keberhasilan individu dalam melakukan penyesuaian diri pada lingkungan belajar yang baru adalah dengan ditunjukkannya prestasi, mampu selaras dengan tuntutan lingkungan, dan nilai-nilai akademik.

Kondisi lingkungan dengan pendidikan berbasis militer yang terdapat di Akademi

Angkatan Laut mewajibkan untuk setiap anggota Taruna menjalankan setiap aturan, tata tertib, dan tuntutan yang diberikan, hal ini diikuti dengan konsekuensi berupa hukuman yang harus diterima anggota Taruna apabila gagal dalam memenuhi atau menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Adapun tuntutan yang dibebankan kepada anggota Taruna berupa terpenuhinya nilai-nilai akademik dan menyelesaikan beban sks sebanyak 148 sks, terpenuhinya penilaian yang menggunakan atribut fisik dan ilmu-ilmu kemiliteran, dan juga mampu untuk mengikuti setiap tradisi dan aturan yang meliputi pembelajaran tentang kode etik, moral, pembinaan mental, dan tata cara kemiliteran yang mengandung unsur di dalamnya berupa pembentukan karakter kepemimpinan sebagai calon Perwira TNI Angkatan Laut.

Penyesuaian diri diperlukan oleh setiap anggota siswa didik yakni Taruna selama mengikuti pendidikan di Akademi Angkatan Laut. Individu dapat dikatakan memiliki penyesuaian diri yang baik apabila individu tersebut mampu mengubah diri dengan menunjukkan respon-respon mental dan perilaku agar sesuai dan selaras dengan keinginan atau tuntutan lingkungan yang dibebankan terhadap individu supaya individu tersebut dapat terhindar dari masalah ataupun konflik (Schneiders, 1964).

Fenomena terkait kegagalan perilaku penyesuaian diri akibat adanya ketidakmampuan dalam diri individu dengan menyelaraskan pada tuntutan lingkungan terdapat di dalam data yang diperoleh oleh peneliti, yaitu dari hasil rekapitulasi jumlah Taruna Akademi Angkatan Laut periode Oktober 2013, terdapat beberapa anggota Taruna lintas angkatan, tingkat dan Korps tidak mampu memenuhi tuntutan dan kewajiban seperti dalam bidang akademik maupun non akademik, berupa tindakan indisipliner maupun kegiatan yang melanggar peraturan dan aturan yang telah ditetapkan oleh Akademi Angkatan Laut yang kemudian diberikan sanksi atau hukuman berupa penurunan, penundaan pangkat

atau tingkat, dan pemecatan dari Akademi Angkatan Laut.

Keadaan selama menjalani proses pendidikan memiliki dinamika yang selalu berubah dengan kondisi Taruna, baik dari segi fisik ataupun mental anggota Taruna. Fenomena anggota Taruna yang tidak mampu dalam memenuhi tuntutan secara akademik, fisik, dan melakukan beberapa jenis pelanggaran sehingga dijatuhkannya sanksi dan hukuman merupakan gambaran dari kurangnya kerja keras serta usaha untuk dapat memenuhi setiap beban dan tuntutan yang diberikan sehingga berdampak kepada anggota Taruna tersebut tidak mampu menyelesaikan studi dengan tepat waktu dan tidak ada prestasi.

Menurut Bandura (1993, dalam Warsito H, 2009) hal tersebut mencerminkan bahwa individu yang melakukan pelanggaran atau tidak tercapainya hasil yang maksimal sesuai yang dibebankan kepada individu, menandakan bahwa individu tersebut memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang rendah atau disebut juga dengan self efficacy yang rendah.

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Yussof (2011) menunjukkan bahwa faktor self efficacy mempengaruhi penyesuaian diri. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat self efficacy, maka penyesuaian diri individu terhadap lingkungan dan kehidupan di kampus tersebut juga akan semakin baik. Elias H, Noordin N, Mahyudin R (2010) di dalam penelitiannya juga mendukung terhadap penelitian Yussof (2011) bahwa individu yang memiliki self efficacy yang tinggi maka individu tersebut memiliki keyakinan diri yang tinggi terhadap kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi tuntutan dan kesulitan yang diberikan oleh lingkungan dimana individu tersebut berada yakni lingkungan dan kehidupan kampus..

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa self efficacy mempunyai hubungan, dan pengaruh dengan



penyesuaian diri, setting pada penelitian sebelumnya ditunjukkan hanya terbatas pada lingkungan institusi pendidikan tinggi non militer, hal inilah yang membuat penulis membuat penelitian pada siswa Taruna Akademi Angkatan Laut, karena hasil dari penelitian ini akan memperkaya penelitian di bidang self efficacy dan penyesuaian diri khususnya dalam bidang pendidikan tinggi yang berbasis militer.

### **Penyesuaian Diri**

Schneiders (1964) dalam penyesuaian diri menyatakan pendapat bahwa peranan penyesuaian diri mencakup respon mental dan perilaku yang ditimbulkan oleh individu untuk mengatasi tuntutan dan konflik dengan cara mencapai keselarasan, keseimbangan, dan harmonisasi antara diri individu dengan lingkungannya. Penyesuaian diri atau disebut juga dengan adjustment menurut Schneiders dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu (1) penyesuaian diri sebagai proses adaptasi, (2) penyesuaian diri sebagai bentuk dari konformitas, dan (3) penyesuaian diri sebagai bentuk penguasaan.

Dari pandangan tokoh di atas dapat dimaknai bahwa penyesuaian diri merupakan suatu sikap atau perilaku beradaptasi dengan lingkungan individu berada, baik dengan cara biologis atau fisik dan beradaptasi dengan menggunakan respon mental sehingga individu dapat diharapkan dari penyesuaian diri yang timbul dengan kondisi dan lingkungan dimana individu berada dapat tercipta harmonisasi dan selaras dengan kondisi biologis ataupun mental individu agar terhindarnya konflik serta frustrasi.

### **Self Efficacy**

Bandura (1997, dalam Turki, J., & Majed, L., 2012) menjelaskan self efficacy atau keyakinan diri merupakan perasaan yakin dan percaya pada kemampuan serta kapabilitas yang dimiliki untuk dapat menampilkan suatu bentuk perilaku dengan hasil yang maksimal pada target ataupun tujuan

semula yang telah ditetapkan.

Pengertian ini sama dengan pernyataan Bandura (1986 dalam Zimmerman, 1989) bahwa self efficacy mengacu pada suatu persepsi ataupun keyakinan atas kemampuan dan kekuatan diri sendiri untuk mengolah dan menjalankan tindakan untuk melakukan tugas-tugas yang diberikan. Sehingga pengertian dari Bandura dapat disimpulkan bahwa self efficacy adalah keyakinan atau kepercayaan diri seseorang atas kemampuan dan kekuatan yang dimiliki untuk menjalankan dan menyelesaikan setiap tugas ataupun tuntutan dan hambatan dengan capaian performa yang tinggi sehingga dapat memperoleh hasil atau prestasi yang maksimal.

### **Taruna**

Taruna adalah siswa atau peserta didik yang mengikuti pendidikan di Akademi Angkatan Laut (Petunjuk Pelaksanaan Pengasuhan Kadet Akademi Angkatan Laut, 2012). Akademi Angkatan Laut membagi 5 bidang atau penjurusan yang disebut Korps, yakni Korps Pelaut, Korps Teknik, Korps Elektronika, Korps Suplai, dan Korps Marinir. Tingkat atau jenjang pendidikan di Akademi Angkatan Laut terdiri dari empat tingkat.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan beberapa variabel kemudian diteliti dan mencari keterkaitan antara variabel-variabel tersebut. Penelitian kuantitatif dibagi ke dalam tiga golongan berdasarkan teknik metodologinya, yaitu eksperimen, survey, dan content analysis. Penelitian ini jika dilihat dari tipe data dan metode pengumpulan datanya, maka penelitian ini masuk ke dalam penelitian survey.

Peneliti menetapkan siswa didik Taruna Akademi Angkatan Laut sebagai populasi penelitian ini berdasarkan penggalan data awal yang digunakan di dalam latar belakang masalah.

benar-benar terjadi pada Taruna Akademi Angkatan Laut. Adapun kriteria pemilihan subjek pada penelitian ini adalah seluruh anggota Taruna lintas angkatan, tingkat dan Korps yang sedang menjalankan pendidikan di Akademi Angkatan Laut yang berjumlah 226 siswa.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan bantuan SPSS 16.0 for Windows, hasil penelitian ini menyatakan bahwa hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima, hal ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara variabel self efficacy dengan variabel penyesuaian diri. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.002 yang lebih kecil dari  $< 0.05$  ( $p < 0.05$ ). Adapun koefisien korelasi dalam penelitian ini sebesar ( $r$ ) 0.203 yang bernilai positif dan memiliki kekuatan hubungan yang kecil (Cohen, 1988, dalam Pallant, 2011). Skor koefisien korelasi yang diperoleh pada penelitian antar dua variabel ini menunjukkan hasil yang positif, hal ini mengindikasikan bahwa jika self efficacy tinggi maka penyesuaian diri Taruna Akademi Angkatan Laut juga akan tinggi, sebaliknya semakin rendah self efficacy maka penyesuaian diri juga akan semakin rendah.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara self efficacy dengan penyesuaian diri Taruna Akademi Angkatan Laut, hal ini menjelaskan bahwa self efficacy dan penyesuaian diri dibutuhkan oleh setiap anggota Taruna dalam menghadapi tuntutan, perubahan, dan kewajiban yang harus dipenuhi berupa nilai-nilai akademik, fisik, dan patuh terhadap aturan maupun peraturan yang dibebankan oleh setiap anggota Taruna selama menjalankan pendidikan di Akademi Angkatan Laut.

Peranan motivasi dalam proses self efficacy akan mempengaruhi seberapa jauh anggota Taruna tersebut memandang suatu beban, tuntutan, dan kewajiban yang akan dijalankan, anggota Taruna yang memiliki self

efficacy yang tinggi apabila menemui suatu kegagalan akan menilai bahwa dirinya kurang memberikan usaha yang keras dalam memenuhi tuntutan tersebut, sehingga anggota Taruna tersebut akan mengerahkan seluruh usaha dan tenaganya dengan keras supaya tidak mengalami kegagalan kembali. Sedangkan anggota Taruna yang memiliki self efficacy rendah akan menilai suatu kegagalan akibat dari kurangnya kemampuan yang dimiliki untuk dapat melakukan dan memenuhi setiap tuntutan yang dibebankan, sehingga anggota Taruna tersebut lebih memilih untuk menghindari ataupun menyerah dengan tuntutan atau tugas yang dibebankan oleh Akademi Angkatan Laut.

Individu atau siswa dengan penyesuaian diri yang buruk, akan lebih memilih meninggalkan lingkungan yang baru dan individu tersebut juga akan mendapatkan hasil yang tidak maksimal pada bidang akademik (Elias, H., Noordin, N., & Mahyuddin, R., 2010). Lent et al. (2009, dalam Elias, H., Noordin, N., & Mahyuddin, R., 2010) menjelaskan bahwa siswa atau peserta didik akan mendapatkan prestasi yang baik dan memuaskan apabila siswa tersebut mampu melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan belajar ataupun terhadap tuntutan akademik yang dibebankan kepada para siswa. Dalam penelitian ini anggota peserta didik atau Taruna membutuhkan penyesuaian diri terhadap setiap tuntutan yang dibebankan dan lingkungan Akademi Angkatan Laut berupa akademik, fisik, dan memenuhi peraturan yang berlaku.

Tantangan bagi siswa ataupun peserta didik khususnya pada pendidikan tinggi selain di bidang akademik atau non akademik dapat berupa bertemu dengan orang-orang baru, berpisah dengan orang tua, dan cara mengatur strategi pada lingkungan dan suasana belajar yang baru. Para siswa atau peserta didik tersebut harus mampu belajar secara mandiri dan ketika siswa atau peserta didik tersebut merasa tidak mampu menyesuaikan diri pada tuntutan yang diberikan oleh lingkungan pendidikan tersebut, maka siswa



meninggalkan institusi pendidikan tersebut (Tinto, 1996, dalam Elias, H., Noordin, N., & Mahyuddin, R., 2010). Individu pada saat berfrontasi atau sedang menghadapi kesulitan dan ketika individu tersebut memiliki keyakinan diri pada kemampuan atau kompetensi yang dimiliki maka akan meningkatkan motivasi untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut (Reeve et al., 2004, dalam Elias, H., Noordin, N., & Mahyuddin, R., 2010).

Self efficacy berperan penting bagi Taruna dalam menjalankan kehidupan di Akademi Angkatan Laut, mengingat self efficacy menentukan seberapa besar usaha yang dilakukan oleh individu untuk bertahan dalam menghadapi hambatan dan rintangan (Pajarez, 2002, dalam Handayani & Nurdiwati, 2013), di dalam kesehariannya anggota Taruna dihadapkan dengan kegiatan yang berat dan rutinitas yang padat, dengan mencakup aspek fisik dan mental harus dikerahkan secara maksimal, oleh sebab itu self efficacy mutlak diperlukan bagi setiap individu untuk mencapai standar dan prestasi. Selain itu, tingkat self efficacy juga berperan di dalam menentukan atau memprediksi tingkat penyesuaian diri individu yang baru memasuki lingkungan belajar yang baru (Sanchez- Ramos, L, & Nichols, 2007).

Terdapat beberapa faktor yang memegang peranan penting pada penyesuaian diri pada Taruna selama menjalani masa pendidikan, diantaranya adalah kondisi fisik, perkembangan atau kematangan, kondisi psikologis, kondisi keluarga, kondisi lingkungan, dan faktor tingkat religiusitas dan kebudayaan (Schneiders, 1964).

Pada penelitian ini penulis memilih latar belakang pendidikan di Akademi Angkatan Laut dikarenakan pembahasan tentang self efficacy dan penyesuaian diri pada penelitian sebelumnya lebih mengarah kepada setting institusi pendidikan tinggi non militer, sehingga penulis menjadikan pertimbangan penelitian dikarenakan Akademi Angkatan Laut memiliki kekhasan dalam penerapan sistem pendidikan yang berbeda

dengan institusi pendidikan non militer. Sebagai siswa atau peserta didik di Akademi Angkatan Laut dibutuhkan penyesuaian diri yang baik untuk dapat menyelaraskan hubungan antara tuntutan pribadi dengan tuntutan lingkungan, dengan adanya penyesuaian diri yang baik maka akan dapat tercapai prestasi atau hasil yang memuaskan baik berupa penilaian secara akademik ataupun non akademik, dalam pencapaian hasil ataupun prestasi yang memuaskan dibutuhkan adanya dorongan berupa motivasi tentang keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengorganisir pencapaian target yang telah ditetapkan, sehingga individu dapat mengerahkan seluruh kemampuan atau energi yang lebih banyak untuk dapat mengatasi hambatan ataupun rintangan yang akan dihadapi, sebagaimana diketahui pendidikan di Akademi Angkatan Laut merekrut putra-putri terbaik bangsa Indonesia untuk dididik, dilatih, dan dipersiapkan untuk menjadi seorang pemimpin setelah lulus dari Akademi Angkatan Laut, sehingga persiapan baik secara mental dan fisik harus benar-benar ditanamkan sejak dini pada saat masuk ke dalam lingkungan kemiliteran, khususnya Akademi Angkatan Laut.

## Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara self efficacy dan penyesuaian diri pada Taruna Akademi Angkatan Laut. Hubungan yang ditemukan dari penelitian ini adalah hubungan positif yang memiliki arti semakin tinggi self efficacy maka semakin tinggi pula penyesuaian diri yang dimiliki oleh seorang individu, begitu juga sebaliknya, apabila self efficacy rendah maka penyesuaian diri individu tersebut juga akan rendah.

Selain faktor self efficacy terdapat faktor lain yang dapat mendukung terciptanya penyesuaian diri yang baik, yaitu adanya dukungan dari keluarga dan orang-orang di sekitarnya. Dengan adanya penyesuaian diri yang baik terhadap lingkungannya, akan dapat

diperoleh hasil ataupun prestasi yang maksimal, khususnya pada bidang pendidikan.

## **Saran**

### **Saran bagi Subjek Penelitian**

Subjek penelitian, dalam hal ini anggota Taruna yang memiliki penyesuaian diri yang tinggi diharapkan mampu untuk mempertahankan hingga mencapai target kelulusan dari Akademi Angkatan Laut. Subjek yang memiliki penyesuaian diri yang rendah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penyesuaiannya dengan cara meningkatkan self efficacy atau keyakinan diri terlebih dahulu. Cara ataupun strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan self efficacy adalah dengan kembali memotivasi diri bahwa individu tersebut mampu untuk melaksanakan dan mengerjakan setiap beban, tuntutan, dan kewajiban yang diberikan oleh Akademi Angkatan Laut, menetapkan kembali tujuan ataupun target yang ingin diraih, baik dalam waktu jangka pendek maupun target jangka panjang, dan individu dapat membuka diri untuk belajar dari pengalaman-pengalaman orang yang sudah memiliki kompetensi di bidangnya.

### **Saran bagi Akademi Angkatan Laut**

Saran bagi Akademi Angkatan Laut adalah diharapkan untuk mampu membantu siswa atau peserta didik, dalam hal ini Taruna dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri, dengan cara meningkatkan terlebih dahulu self efficacy atau keyakinan diri, mengingat pendidikan di Akademi Angkatan Laut adalah mendidik anggota Taruna untuk dapat menjadi seorang Perwira TNI Angkatan Laut, dimana latar belakang pendidikan di Akademi Angkatan Laut memiliki gambaran pekerjaan yang sebenarnya setelah anggota Taruna tersebut lulus.

Adapun cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan self efficacy adalah dengan mengerahkan segala usaha dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang ingin diraih, berpikir secara strategis, tidak terpuruk kedalam suatu kegagalan

terlalu lama, mampu mengendalikan stress yang dialami, memberikan umpan balik kepada setiap anggota Taruna dalam pengerjaan tugas-tugas ataupun hal-hal yang berkaitan dengan sistem pendidikan di Akademi Angkatan Laut dan lebih mengefektikan peranan bimbingan konseling untuk dapat menggali apabila terdapat suatu permasalahan dalam diri anggota Taruna khususnya yang berkaitan dengan self efficacy.

### **Saran bagi Peneliti Selanjutnya**

Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menemukan variabel-variabel ataupun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri, khususnya pada populasi Taruna Akademi Angkatan Laut.

## PUSTAKA ACUAN

- Elias H., Noordin N., & Mahyudin R. (2010). Achievement motivation and self efficacy in relation to adjustment among university student. *Journal of Social Sciences* 6 (3): 333-339, 2010.
- Handayani, F. & Nurwidawanti, D. (2013). Hubungan self efficacy dengan prestasi belajar siswa akselerasi. *Character*, Vol. 01 No. 02, 2013.
- Pallant, J. (2011). *SPSS Survival Manual* (4th ed.). Sydney: Midland Typesetter.
- Petunjuk Pelaksanaan Pengasuhan Kadet Akademi Angkatan Laut, (2012).
- Sanchez-Ramos, L., & Nichols, L. (2007). Self efficacy of first generation and non first generation college students: The relationship with academic performance and college adjustment. *Journal of College Counseling*, Vol. 10
- Schneiders, A.A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York : Holt, Reinhart & Winston Inc.
- Turki, J. & Al-Qaisy, M. (2012). Adjustment problems and self-efficacy among gifted students in salt pioneer center. *International Journal Education Science*, 4(1): 1-6 (2012).
- Warsito, H. (2009). Hubungan antara self efficacy dengan penyesuaian akademik (Studi pada mahasiswa FIP Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol. IX No.1. April 2009.
- Yusuf, Y.M. (2011). Self-efficacy, perceived social support, and psychological adjustment in international undergraduate students in a public high education institution Malaysia. *Journal of Studies in International Education*, 16 (4), 353-371.
- Zimmerman, B.J. (1989). A Social Cognitive View of Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*. Vol. 81, No. 3